

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem stomatognasi adalah suatu sistem kesatuan kompleks untuk menjalankan suatu unit fungsional yang terdiri dari gigi geligi, jaringan pendukung gigi, rahang(maksila dan mandibula), sendi temporomandibular, kraniofasial dan oklusi gigi (Schuur 1992). Peran sistem stomatognasi dalam fisiologi tubuh yaitu bertanggung jawab atas fungsi penyunyahan makanan, penelanan, pernapasan dan berbicara. Dalam pelaksanaan fungsi sistem stomatognasi tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya dan dua atau lebih dari fungsi tersebut dapat dijalankan/dilaksanakan secara bersama – sama. Salah satu komponen dalam sistem stomatognasi adalah sendi temporomandibular atau *temporomandibular joint (TMJ)* (Mokhtar 1998) .

*Temporomandibular joint (TMJ)* adalah salah satu sendi dalam tubuh manusia yang disusun oleh kondilus mandibula yang berkaitan secara harmonis dengan fosa mandibula tulang temporal dan diskus artikularis yang akan menghasilkan suatu gerakan dari peralihan sendi ini (Hiltunen 2004). Gangguan yang terjadi pada sendi ini merupakan akibat dari kerja komponen sistem temporomandibular yang tidak harmonis sehingga menyebabkan gangguan yang mengenai *temporomandibular joint (TMJ)*, otot pengunyahan dan struktur pendukung lain berupa

gangguan sendi temporomandibular atau *temporomandibular disorders (TMD)* (Manfredini, 2010 sit Rikmasari, 2010).

Berdasarkan American Academy of Orofacial Pain (AAOP), *temporomandibular disorder (TMD)* didefinisikan sebagai kondisi patologis yang berhubungan erat dengan otot – otot pengunyahan, *temporomandibular joint (TMJ)* dan struktur maupun jaringan yang terkait sekitarnya. Gejala utama pada *temporomandibular disorders (TMD)* berupa nyeri pada daerah persendian temporomandibula, sendi yang terkunci (*joint locks*), bunyi klik (*clicking*) pada saat membuka atau menutup mulut, nyeri yang menyebar (*showers*), rasa nyeri pada otot *temporal*, otot *masseter*, otot *pterygoid eksternal* dan *internal*, otot *cervical*, otot *sternokleidomastoid*, otot *trapezius*, dan otot *digastricus suprahyoid*; gangguan pada telinga; serta parafungsi seperti *clenching*, *bruxism* dan gangguan postural (Schiffman dkk, 1990). Gejala lain yang umum terjadi yaitu nyeri pada daerah wajah, sakit kepala, sendi bersuara (*klicking*), dan rahang yang tidak berfungsi dengan baik (Fricton 1990).

Berbagai macam faktor pendukung terjadinya TMD merupakan hal yang kompleks diantaranya karena usia. Rentang usia 25-50, dilaporkan banyak keluhan terkait gejala *temporomandibular disorders (TMD)*. Saat seseorang dalam usia tersebut, terjadi berbagai masalah dan dalam usia produktif sedangkan rentang usia tersebut merupakan masa labil sehingga pada saat mendapat suatu tekanan atau masalah, stress yang ditimbulkan akan meningkat. Stress tersebut yang memengaruhi terjadinya

*temporomandibular disorders (TMD)*. Hal tersebut juga menjadikan kapasitas adaptif berubah, yang mengakibatkan tanda dan gejala *temporomandibular disorders (TMD)* menjadi tidak jelas (Mazzetto dkk., 2014). Pembagian rentang usia yang sesuai untuk hal ini adalah pembagian usia menurut Depkes RI (2009) yaitu usia dewasa awal (24-35 tahun) dan dewasa akhir (36-45 tahun). Pada usia 30 – 50 tahun terjadi perubahan sendi TMJ yang dikarenakan peradangan sendi dan proses regenerasi yang gejalanya tampak dalam rongga mulut seperti bunyi sendi (klicking), melemahnya fungsi otot pengunyahan hingga menyebabkan kesulitan membuka mulut (Swoope dkk., 1987; Shafer dkk., 1983 sit Martono, H., Darmojo, R., 2006).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karibe dkk. (2014) didapatkan hasil bahwa pasien dengan usia remaja akhir (usia 16 – 18 tahun) mengalami intensitas nyeri dalam kaitan dengan gejala *temporomandibular disorder (TMD)* yang lebih tinggi dibanding dengan pasien awal remaja (6 – 12 tahun) dan pasien remaja (13 – 15 tahun) yang juga menderita *temporomandibular disorder (TMD)* (Karibe dkk., 2014).. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Karibe dkk. (2014) didapatkan hasil bahwa penderita usia diatas 40 tahun lebih merasakan susah tidur dibanding kelompok usia yang lebih muda dan intensitas nyeri terkait myofasial *TMD* dan penanganan nyerinya tidak terlalu berbeda berdasar kategori usia (Karibe dkk., 2014).

Rumah sakit gigi dan mulut (RSGM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) merupakan suatu instansi kesehatan yang disamping menyediakan sarana pendidikan juga menyediakan pelayanan kesehatan masyarakat. Pelayanan lain yang disediakan oleh RSGM UMY antara lain penelitian dan pengabdian masyarakat yang akan menunjang kegiatan belajar dan mengajar Kedokteran Gigi UMY. Pasien yang datang ke RSGM UMY adalah pasien yang sadar akan kesehatan gigi dan mulutnya. Berbagai macam pasien yang ada di RSGM UMY menjadikan RSGM UMY adalah tempat yang tepat untuk penelitian mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran gigi. Semua tindakan yang dilakukan di RSGM UMY dikerjakan atas seizin dosen/dokter yang bertugas. Keterbatasan biaya dan waktu merupakan alasan lain penulis memilih RSGM UMY sebagai tempat penelitian (RSGM UMY, 2013).

Bulan Februari hingga Maret adalah bulan yang tepat dilakukan penelitian di RSGM UMY. Pemilihan pada waktu tersebut karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian yang disertai kegiatan blok yang sedang berlangsung dengan mempertimbangkan waktu untuk menyelesaikan pendidikan sarjana.

Berdasarkan ayat Al-Quran tentang kesembuhan yang hanya datang dari Allah, yaitu pada surat Al-An'am ayat 17, yang berbunyi :

وَإِنْ يَمْسَسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ  
يَمْسَسْكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

artinya : “Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan suatu permasalahan bagaimana gambaran kejadian *temporomandibular disorders* pasien usia 24-45 tahun di RSGM UMY bulan Februari hingga Maret 2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kejadian *temporomandibular disorders* pasien usia 24-45 tahun di RSGM UMY bulan Februari hingga Maret 2018.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
  - b. Menambah wawasan tentang rentang usia pasien RSGM UMY gambaran kejadian *temporomandibular disorders*.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a. Memberikan informasi mengenai gambaran kejadian *temporomandibular disorders* pasien RSGM UMY usia 24-45 tahun bulan Februari hingga Maret 2018.
  - b. Menjadi referensi tambahan dalam bidang kedokteran gigi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterapkan selama ini.
  - c. Menjadi motivasi bagi tenaga kesehatan untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dengan cara melakukan penelitian ilmiah.
3. Bagi Masyarakat
- a. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari permasalahan terkait gigi dan mulut khususnya *temporomandibular disorders (TMD)*.
  - b. Dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kejadian *temporomandibular disorders (TMD)*.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karibe dkk. (2014) dengan judul *Comparison of Subjective Symptoms of Temporomandibular Disorders in Young Patients by Age and Gender* didapatkan hasil bahwa pasien dengan usia remaja akhir (usia 16 – 18 tahun) mengalami intensitas nyeri dalam kaitan dengan gejala *temporomandibular disorder (TMD)* yang lebih tinggi dibanding dengan pasien awal remaja (6 – 12 tahun) dan pasien remaja (13 – 15 tahun) yang juga menderita

*temporomandibular disorder (TMD)*. Perbedaan yang ada dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pembagian usia, indeks yang digunakan, serta tempat suatu populasi yang akan diteliti.

2. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Karibe dkk. (2014) dengan judul jurnal *Comparison of self-reported pain intensity, sleeping difficulty, and treatment outcomes of patients with myofascial temporomandibular disorders by age group : a prospective outcome study* menyatakan bahwa intensitas nyeri pada penderita *temporomandibular disorders (TMD)* yang diukur dengan indeks *RDC-TMD (Research Diagnostic Criteria for Temporomandibular Disorders)* sebelum dan setelah perlakuan perawatan tidak berbeda intensitasnya berdasar usia, tetapi pada pasien dengan usia diatas 40 tahun lebih sulit tidur dibanding pasien kelompok usia dibawah 20 tahun dan usia 20-39 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu studi populasi (jumlah sampel), tempat penelitian, metode/indeks yang digunakan, pembagian usia serta ada tidaknya perawatan yang dilakukan.